

PENGANTAR ARSITEKTUR

PERTEMUAN KESEPULUH

BUKAAN, JENDELA DAN PINTU MANFAAT DAN BAHAYA BUKAAN

▪ JENDELA

JENDELA, pengertian secara harfiah adalah bukaan yang menghubungkan antara satu ruang dengan ruang lain baik secara visual, olfactual, aural, dan sebagai sarana untuk memungkinkan keluar masuk udara dan cahaya. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan dan merancang jendela adalah :

1. Susunan, atau penempatan jendela pada suatu bidang dinding meliputi dua pertimbangan. Pertama mempertimbangkan lebar bidang dinding dan kedua mempertimbangkan tinggi bidang dinding. Jendela dapat didukung baik oleh dinding batu, batu bata, kosen kayu, ataupun kosen logam. Dalam hal didukung kosen berarti struktur bidang dinding diambil alih oleh struktur kosen. Pertimbangan ketinggian harus disesuaikan dengan fungsi ruang tempat jendela tersebut berada. (lihat halaman 82, *Architect's Data*).
2. Ruang Jendela, ruangan untuk jendela yang berbasis modular sudah diterapkan di Inggris oleh *Steel Window Association*. (lihat halaman 82, *Architect's Data*). Untuk kosen-kosen kayu baik di Inggris maupun di Indonesia masih lebih bebas ukurannya, akan tetapi akan lebih baik apabila memperhatikan ukuran panjang balok kayu yang tersedia sedemikian rupa selain dapat memenuhi ukuran bukaan juga dapat menerapkan prinsip efisiensi.
3. Jenis Bukaan, terdapat beberapa jenis bukaan jendela yaitu *Side Hung, Pivoting, Vertical Sash*, dan *horizontal sliding sash*.
4. Ventilasi atau Penghawaan, untuk bukaan *side hung* udara dingin akan masuk dan jatuh ke lantai sedangkan udara panas akan keluar (hal ini berkaitan dengan berat udara dingin dan panas). Untuk jenis bukaan lain dapat berupa variasi dari bukaan itu sendiri.
5. Pemanasan, di Indonesia penggabungan antara jendela dengan alat pemanas hampir tidak pernah dilakukan mengingat iklim di Indonesia yang memiliki panas selama setengah tahun.
6. Perlindungan terhadap Pencuri, menggunakan jendela jalusi atau *louvre* dan atau teralis yang keduanya dapat dikendalikan dari dalam oleh pengguna.
7. Pengacaan atau Glazing, pemberian kaca selain ditujukan untuk kepentingan visual juga untuk memasukkan cahaya matahari. Pemberian kaca harus sangat hati-hati dalam pengertian benar-benar mempertimbangkan arah kedatangan matahari karena apabila tidak hal ini lebih jauh akan mengakibatkan efek gas rumah kaca.
8. Privacy, pemberian gorden dan atau *blinds* baik vertikal maupun horizontal ditujukan untuk lebih dapat mengatur *privacy* juga mengatur masuknya cahaya matahari.
9. Perlindungan terhadap Matahari, lihat butir 8.

▪ PINTU

PINTU, pengertian secara harfiah adalah bukaan yang menghubungkan antara satu ruang dengan ruang lain baik secara spasial, visual, olfactual, aural, dan sebagai sarana untuk memungkinkan keluar masuk udara dan cahaya. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan dan merancang jendela adalah :

1. POSISI, atau penempatan pintu ada beberapa macam dan seluruhnya dipertimbangkan berdasarkan fungsi, kenyamanan dan keselamatan. (lihat halaman 85, *Architect's Data*).
2. JENIS KHUSUS, terdapat beberapa jenis bukaan pintu yaitu *Revolving*, *Swing*, *Large Opening/ Partitions*, *Sliding* dan lain-lain.
3. JENIS PINTU, terdapat beberapa jenis pintu yaitu Pintu Panel, Pintu Geser, Pintu Lipat, *Overhead*, dan lain-lain.
4. PERLINDUNGAN TERHADAP PENCURI, menggunakan jendela jalusi atau *louvre* dan atau teralis yang keduanya dapat dikendalikan dari dalam oleh pengguna.
5. PENGACAPAN ATAU GLAZING, pemberian kaca selain ditujukan untuk kepentingan visual juga untuk memasukkan cahaya matahari. Saat ini pemberian kaca harus sangat hati-hati dalam pengertian benar-benar mempertimbangkan arah kedatangan matahari karena apabila tidak hal ini lebih jauh akan mengakibatkan efek gas rumah kaca

▪ **EFEK GAS RUMAH KACA**

Akan dijelaskan tersendiri.

UNIKOM – Bandung, 2012.